

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam memanusiakan manusia. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, pemerintah menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal melaksanakan kurikulum pendidikan, yang mana kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wednesday, 2010).

Indonesia sebagai bangsa yang menginginkan kemajuan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terutama dalam bidang pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal selalu mengalami perubahan untuk mencapai keberhasilan. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bermutu ini diperlukan tenaga pendidik yang bermutu pula. Selain guru yang bermutu, guru juga harus kreatif dan professional, yang mana guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif. Semua pendekatan dan metode

pembelajaran harus dipahami guru secara baik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sangat penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, (Mulyasa E 2008:95).

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dewasa ini sudah saatnya beralih untuk mempertimbangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered oriented*). Namun pada prinsipnya, baik pembelajaran berpusat pada guru maupun pembelajaran berpusat pada siswa mempunyai asumsi yang sama yaitu keterlibatan dan peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi tercapainya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Salah satu yang mendasar adalah berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran yang produktif dan efektif. Proses pembelajaran yang produktif diharapkan mampu menghasilkan penguasaan konsep yang berdampak pada pencapaian hasil yang optimal.

Istilah pembelajaran dan pengajaran merupakan dua istilah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya, artinya bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi dari guru. Sedangkan istilah mengajar (pengajaran), menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam instruction guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitasi untuk dipelajari siswa, (Sanjaya, 2008: 103).

Istilah pengajaran ini bukan berarti dalam keseluruhan proses belajar mengajar guru hanya berdiri di depan kelas dan memberikan pengajaran tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut, tetapi guru harus mampu menggunakan strategi-strategi belajar yang dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat menyenangkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Strategi-strategi yang digunakan juga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada akhir kegiatan belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan observasi di kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui-Kupang menunjukkan bahwa keefektivitasan proses pembelajaran di kelas masih kurang optimal baik dari segi siswa, guru, media maupun metode pembelajarannya. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas. Siswa hanya bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran bahkan terkadang enggan dan acuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari beberapa permasalahan di atas, masalah yang paling mendasar adalah rendahnya penguasaan konsep oleh siswa di kelas. Faktor penyebab permasalahan yang terjadi adalah model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar tidak bervariasi. Selain model dan metode yang digunakan guru dalam mengajar, guru juga tidak menggunakan strategi-strategi

pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa lebih cepat bosan dalam menerima materi, selain itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal tersebut dapat diatasi dengan melakukan inovasi (pembaharuan) pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai alat sebagai media pembelajaran, misalnya melalui penggunaan peta konsep, media gambar dan sebagainya. Selain penggunaan media, guru harus mampu menerapkan strategi-strategi dalam proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya siswa juga diberi ruang untuk dapat berpartisipasi aktif. Siswa diharapkan dapat lebih memahami mengenai konsep biologi yang diberikan dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep biologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, merupakan beberapa indikator bahwa siswa tersebut memiliki penguasaan konsep yang kuat. Kuat tidaknya penguasaan konsep siswa terlihat dari prestasi belajarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sistem pernapasan. Dengan melihat cakupan materi sistem pernapasan yang mana terdiri dari bagian-bagian atau sub-sub yang harus di pelajari selangkah demi selangkah, untuk itu strategi pembelajaran peta konsep dianggap sangatlah cocok untuk digunakan pada pembelajaran biologi khususnya untuk materi pokok sistem pernapasan. Karena strategi belajar peta konsep dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam menkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Peta konsep juga menyediakan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. (Trianto, 2009).

Namun, dengan melihat keberadaan subyek belajar jaman sekarang yang terpengaruh dengan perkembangan teknologi, yang mana peserta didik secara instan memproses berbagai pengetahuan dari media-media elektronik sehingga dengan menerapkan strategi belajar peta konsep tidak menuntut kemungkinan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi sistem pernapasan. Untuk membuktikan pernyataan di atas, maka perlu di lakukan pembuktian melalui suatu penelitian, sehingga saya mencoba melakukan penelitian dengan judul: “ Efektivitas penerapan strategi belajar peta konsep dengan model pembelajaran langsung terhadap penguasaan konsep siswa kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui-Kupang pada materi sistem pernapasan tahun ajaran 2012/2013 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi belajar peta konsep dengan model pembelajaran langsung efektif terhadap penguasaan konsep siswa SMPK Adisucipto Penfui-Kupang pada materi pokok sistem pernapasan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi belajar peta konsep dengan model pembelajaran langsung terhadap penguasaan konsep siswa pada materi pokok sistem pernapasan kelas VIII SMPK Adisucipto Penfui-Kupang tahun ajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan strategi belajar peta konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menambahkan wawasan bagi guru dan calon guru baik secara teori maupun praktek tentang strategi belajar peta konsep yang efektif dan efisien guna meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok sistem pernapasan